
Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 18 Kota Bengkulu

Putri Yuseva¹⁾, Adisel²⁾, Wenny Aulia Sari³⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: putriyuseva36@gmail.com
adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id
auliasariwenny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak informasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 18 Kota Bengkulu. Keterampilan menyimak merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran menyimak di sekolah tersebut masih kurang optimal akibat rendahnya perhatian siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, khususnya video pembelajaran yang menampilkan unsur suara dan gambar gerak, mampu meningkatkan minat, fokus, serta daya serap siswa dalam memahami informasi yang disampaikan guru. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam proses menyimak. Media audio visual juga mempermudah siswa dalam mengingat informasi karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan. Temuan ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar guru secara aktif mengintegrasikan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar, serta pihak sekolah menyediakan fasilitas pendukung guna menunjang efektivitas pembelajaran menyimak di kelas.

Kata kunci: media audio visual, menyimak informasi, pembelajaran Bahasa Indonesia, SMPN 18 Kota Bengkulu.

Abstract

This study aims to describe the use of audio-visual media in improving students' listening skills in Indonesian language subjects at SMPN 18 Bengkulu City. Listening skills are a fundamental aspect in language learning that supports the development of other language skills, such as speaking, reading, and writing. Based on the results of initial observations, it was found that the listening learning process at the school was still less than optimal due to low student attention, a less conducive classroom atmosphere, and minimal use of interesting learning media. To overcome these problems, the researcher used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the use of audio-visual media, especially learning videos that display elements of sound and moving images, can increase students' interest, focus, and absorption in understanding the information conveyed by the teacher. Learning becomes more interactive and enjoyable, so that students are more motivated and actively participate in the listening process. Audio-visual media also makes it easier for students to remember information because it involves two senses at once, namely hearing and sight. This finding is in line with the national education policy which emphasizes the importance of utilizing technology in learning. This study recommends that teachers actively integrate audio-visual media in teaching and learning activities, and that schools provide supporting facilities to support the effectiveness of listening learning in the classroom.

Keywords: audio visual media, listening to information, learning Indonesian, SMPN 18 Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu komponen dasar dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam konteks pendidikan, menyimak tidak hanya sekadar aktivitas mendengar, tetapi juga mencakup pemahaman, penafsiran, dan penilaian terhadap informasi

yang diterima melalui indera pendengaran. Menurut Mulyati (2017), menyimak membantu siswa memperkaya kosa kata, memperhatikan intonasi dan ekspresi, serta mengembangkan apresiasi terhadap bahasa. Oleh karena itu, menyimak berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk kemampuan berkomunikasi yang efektif bagi peserta didik di sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak menjadi titik tolak penting sebelum peserta didik mengembangkan keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Prihatin (2017) menegaskan bahwa kemampuan menyimak tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antarindividu. Dalam hal ini, kemampuan menyimak yang baik dapat membantu siswa memahami pesan lisan dengan lebih tepat dan akurat.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 18 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa terlihat tidak fokus saat guru menyampaikan materi. Beberapa siswa terlibat dalam percakapan dengan teman sekelas, mengerjakan tugas lain, atau bahkan keluar masuk kelas saat pembelajaran masih berlangsung. Situasi ini mencerminkan rendahnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan ini diperparah oleh model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, tanpa melibatkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Padahal, pembelajaran menyimak sangat membutuhkan media yang mampu menstimulasi daya dengar dan daya lihat secara bersamaan agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Subakti (2023) menyatakan bahwa penggunaan media seperti film atau kartun dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa dalam menyimak.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyimak siswa adalah dengan penggunaan media audio visual. Media ini menggabungkan unsur bunyi dan gambar yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Aryani (2021) menyebutkan bahwa media audio visual mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif, karena mampu membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan. Secara normatif, penggunaan media audio visual juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Begitu pula dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Selain itu, media audio visual memiliki sejumlah kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran. Rustiani et al. (2017) menyatakan bahwa media audio visual melibatkan dua indera utama, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui video pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan secara verbal, tetapi juga melihat visualisasi konsep yang disampaikan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Kendati demikian, berdasarkan observasi awal di SMPN 18 Kota Bengkulu, media audio visual belum banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya perangkat proyektor, speaker, dan akses terhadap konten video edukatif. Padahal, jika media ini dapat dihadirkan dengan maksimal, maka akan tercipta suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan produktif. Siswa akan lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam berdiskusi, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Slamet Triyadi (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan tindakan kelas, temuan tersebut memberikan inspirasi bagi penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menyimak melalui media yang menarik dan menyenangkan. Dalam konteks SMPN 18 Kota Bengkulu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana media audio visual dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menyimak informasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dan guru-guru agar lebih memperhatikan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 18 Kota Bengkulu? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi. Sementara itu, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, guru, siswa, maupun institusi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa di era digital seperti saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak informasi siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran secara alami dan mendalam, tanpa melibatkan perhitungan statistik atau generalisasi data kuantitatif (Moleong, 2019). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan hanya menggambarkan keadaan apa adanya sesuai dengan data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan secara langsung sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai instrumen, peneliti harus mampu menangkap dan memahami berbagai data yang kompleks serta melakukan interpretasi secara objektif berdasarkan konteks lapangan (Nasution, 2018). Dengan demikian, keberadaan peneliti di lokasi penelitian tidak hanya untuk mengamati, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi sosial yang berlangsung di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan K.S. Tubun, Kelurahan Gedang, Kecamatan Gading Cempaka. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah, sementara penggunaan media audio visual oleh guru Bahasa Indonesia belum maksimal akibat keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, selama kegiatan pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas VIII. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Sementara itu, data

sekunder diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, arsip sekolah, serta referensi lain yang mendukung kerangka teori dan landasan konseptual dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018).

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mencermati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama bagaimana media audio visual digunakan dan bagaimana siswa meresponsnya. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2019). Kedua, wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak (Moleong, 2019). Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pembelajaran seperti RPP dan daftar hadir siswa (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dan menyederhanakan informasi dari catatan lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif yang terstruktur untuk mempermudah penarikan makna. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama proses pengumpulan data berlangsung (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria validitas yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dicapai melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi rinci mengenai latar penelitian agar dapat diterapkan di konteks serupa. Dependabilitas dilakukan dengan audit internal oleh pembimbing akademik, sementara konfirmabilitas dicapai dengan menyajikan data secara objektif agar dapat diverifikasi oleh pihak lain (Moleong, 2019). Dengan metode yang sistematis dan berlandaskan teori yang kuat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menyimak melalui pemanfaatan media audio visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 18 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di wilayah Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, lapangan olahraga, serta ruang kesenian dan UKS. Berdasarkan data dokumentasi, terdapat 30 ruang kelas dengan kondisi fisik yang baik, serta fasilitas penunjang lainnya seperti proyektor, perpustakaan, dan sound system.

Namun, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak informasi, penggunaan media audio visual belum optimal. Guru masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan alat, waktu pemutaran video, dan kualitas teknis media. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis lebih dalam dampak penggunaan media audio visual terhadap keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan menyimak. Penelitian ini dilakukan di kelas VII.3 SMPN 18 Kota Bengkulu dengan melibatkan satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan enam siswa sebagai informan utama. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

1. Persiapan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Persiapan pembelajaran merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru Bahasa Indonesia terlebih dahulu menyusun Modul Ajar sebagai pedoman pembelajaran. Modul ini memuat langkah-langkah pembelajaran, tujuan, serta media yang akan digunakan. Salah satu inovasi penting yang dilakukan guru adalah membuat dan mengedit sendiri video pembelajaran yang sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa pemilihan media tidak dilakukan secara sembarangan. Materi video disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tidak terlalu panjang, agar tidak membuat siswa bosan atau kehilangan fokus. Dalam proses editing, guru menambahkan gambar, ilustrasi, dan penjelasan yang mudah dipahami siswa. Tujuannya agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mampu memperkuat pemahaman siswa.

Namun demikian, pada tahap persiapan guru juga menghadapi kendala teknis, terutama terkait ketersediaan alat seperti proyektor dan speaker aktif. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa sekolah hanya memiliki dua proyektor yang harus dipakai secara bergantian dengan guru mata pelajaran lain. Kondisi ini kerap menimbulkan benturan jadwal penggunaan, sehingga tidak semua rencana pembelajaran dengan media audio visual dapat terealisasi secara maksimal. Siswa juga mengeluhkan beberapa kendala seperti suara audio yang tidak jelas, kualitas gambar buram, serta gangguan eksternal seperti suara bising dari luar kelas dan gangguan listrik. Hal ini memengaruhi fokus dan kenyamanan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan melalui media audio visual. Meskipun demikian, baik guru maupun siswa mengakui bahwa media ini sangat membantu dalam pembelajaran menyimak. Guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi, sementara siswa merasa lebih tertarik dan mudah menangkap informasi dibandingkan pembelajaran biasa.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual

Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak di kelas VII.3 SMPN 18 Kota Bengkulu dilakukan dengan tahapan yang terstruktur, dimulai dari pembukaan, pemutaran video, diskusi, hingga refleksi. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit. Tujuan ini disampaikan agar siswa memahami target yang harus dicapai dalam pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk menyimak dengan penuh perhatian. Guru juga memberikan motivasi awal untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Strategi ini penting karena motivasi awal dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan partisipasi siswa sepanjang proses pembelajaran (Rustiani et al., 2017). Setelah itu, guru melakukan pemutaran video pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Video yang ditayangkan berdurasi sekitar 6–8 menit dan memuat konten teks informasi yang disesuaikan dengan kurikulum Bahasa Indonesia untuk kelas VII. Dalam video tersebut, disajikan kombinasi antara narasi suara dan ilustrasi visual yang mendukung isi informasi. Guru memilih video dengan tempo suara yang tidak terlalu cepat, serta dilengkapi dengan subtitle untuk membantu siswa dalam memahami kata-kata sulit (Aryani, 2021).

Observasi menunjukkan bahwa saat video diputar, sebagian besar siswa memperlihatkan ketertarikan yang tinggi. Siswa tampak memperhatikan dengan saksama, dan beberapa bahkan mencatat poin-poin penting. Guru membagi aktivitas menyimak menjadi dua tahap, yakni menyimak pertama tanpa gangguan, dan menyimak kedua sambil mencatat informasi penting berdasarkan panduan soal. Hal ini sesuai dengan prinsip menyimak aktif, yaitu mendengarkan dengan kesadaran penuh dan bertujuan untuk menangkap informasi secara utuh (Ismail, 2023). Setelah proses menyimak selesai, guru

memandu siswa untuk berdiskusi mengenai isi video. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi yang mereka tangkap, menjawab pertanyaan, serta mengklarifikasi bagian-bagian yang tidak dipahami. Diskusi ini berlangsung dalam kelompok kecil maupun diskusi kelas secara terbuka. Dalam proses ini, guru juga menegaskan kembali informasi kunci agar tidak terjadi miskonsepsi. Proses diskusi seperti ini mendukung peningkatan daya ingat siswa serta mendorong keterampilan berbicara dan berpikir kritis (Sukma & Saifudin, 2021).

Selama pelaksanaan, guru juga menggunakan strategi visualisasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Misalnya, dengan menggunakan bagan alur informasi atau gambar pendukung yang ditampilkan setelah video. Strategi visualisasi ini bertujuan untuk memperjelas isi video dan memperkuat retensi informasi yang telah disimak. Menurut hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa video yang disertai dengan gambar, ilustrasi, dan suara musik latar yang menarik membuat mereka lebih mudah memahami materi (Putri & Widoyoko, 2021). Walaupun secara umum pelaksanaan berjalan lancar, beberapa kendala teknis sempat terjadi. Misalnya, saat audio dari video kurang terdengar jelas karena suara bising dari luar kelas, serta adanya keterlambatan dalam penyambungan perangkat proyektor. Namun guru mampu mengantisipasi hal tersebut dengan menyesuaikan volume, memutar ulang bagian video yang kurang jelas, dan mengarahkan kembali perhatian siswa (Sugiyono, 2022).

Guru juga menerapkan evaluasi formatif secara langsung dengan memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan isi video. Soal ini diberikan secara lisan maupun tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab secara spontan untuk melihat seberapa besar daya tangkap dan konsentrasi siswa selama proses menyimak berlangsung. Evaluasi ini penting sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui efektivitas media dan strategi pembelajaran yang digunakan (Miles & Huberman, 2014). Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar mengaku lebih senang menyimak melalui video dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Mereka merasa lebih fokus karena gambar dan suara membuat mereka mudah mengingat informasi. Seorang siswa menyatakan bahwa ketika melihat visual dari video, ia lebih cepat menangkap maksud isi teks, terutama ketika narasi disertai dengan ekspresi dan ilustrasi (Subakti, 2023). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan media audio visual di kelas ini menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Kegiatan menyimak tidak lagi dianggap membosankan, melainkan menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menyajikan media secara tepat, dan memfasilitasi partisipasi siswa dalam berbagai tahap menyimak. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menyimak melalui media audio visual dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi, dan keaktifan siswa secara nyata.

3. Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Pada pelaksanaan ini dilakukan setelah proses persiapan guru Menyajikan materi secara audio visual merupakan metode yang sangat efektif dalam proses pembelajaran karena mampu menghadirkan kombinasi antara suara dan gambar yang menarik. Pendekatan ini sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih mendalam dan jelas, karena visualisasi memperjelas informasi abstrak, sementara audio memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa secara signifikan.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik dengan memanfaatkan media audio visual sebagai alat bantu. Penyampaian tujuan melalui media ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik mengenai arah dan sasaran pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami apa yang akan mereka pelajari serta kompetensi apa yang diharapkan dapat mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Setelah menjelaskan tujuan, guru melanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran juga melalui media audio visual. Media ini digunakan untuk memperjelas konsep-konsep yang disampaikan, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerak, media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Penggunaan media ini juga menjadi salah satu strategi guru dalam mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak informasi dengan menggunakan media audio visual memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media audio visual mampu menarik perhatian siswa, menjadikan suasana kelas lebih hidup, serta memudahkan mereka dalam memahami isi informasi yang disampaikan. Dengan adanya media yang menarik secara visual dan auditori, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif, baik dalam menyimak maupun saat berdiskusi atau menanggapi materi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tindak lanjut Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Tindak lanjut merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah seluruh materi disampaikan. Pada tahap ini, guru mengajak siswa berdiskusi setelah menggunakan media audio visual. Setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, guru mengajak siswa berdiskusi untuk menggali pemahaman lebih dalam terhadap materi yang telah disajikan. Melalui diskusi ini, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi pandangan teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Selanjutnya guru memberikan evaluasi, tugas, atau kegiatan reflektif yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang telah dipelajari, khususnya setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Melalui tindak lanjut ini, guru dapat mengukur efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, tindak lanjut menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi siswa.

Penggunaan media audio visual ini berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik dalam menyimak informasi, Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Menurut ibu Renny Trianah selaku guru bahasa Indonesia kelas VII.3 di SMPN 18 Kota Bengkulu.

“Saya rasa penggunaan media audio visual itu sangat berdampak positif. Anak-anak jadi lebih mudah menangkap informasi, apalagi kalau disampaikan lewat video atau animasi yang menarik. Yang paling kelihatan sih mereka jadi lebih fokus dan antusias. Biasanya kalau hanya mendengarkan teks dibacakan, banyak yang ngelamun. Tapi kalau ditampilkan dengan video, mereka lebih serius menyimak, bahkan bisa mengingat isi informasinya lebih lama. Waktu kita beri tugas atau pertanyaan setelahnya, hasilnya juga lebih baik. Nilai rata-rata meningkat, dan mereka bisa menjawab dengan lebih tepat.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya fokus dan antusiasme selama proses menyimak berlangsung. Hal ini berbeda dibandingkan saat pembelajaran dilakukan secara konvensional, di mana siswa cenderung kurang memperhatikan dan mudah kehilangan konsentrasi. Dengan adanya tayangan video, siswa tidak hanya lebih tertarik untuk menyimak, tetapi juga mampu mengingat isi informasi lebih lama dan lebih akurat. Dampak positif ini terlihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan relevan. Artinya, media audio visual tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga secara langsung meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan dalam keterampilan menyimak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Persiapan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahwa Persiapan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah memadai. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, guru telah memanfaatkan modul ajar sebagai salah satu perangkat penting dalam pembelajaran yang berperan dalam membantu perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar secara lebih terstruktur dan sistematis. Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah memadai. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, guru sudah memastikan video sudah siap sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui media audio visual, dan selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan audio visual. Tindak lanjut Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah pemutaran media audio visual, guru melakukan diskusi bersama siswa sebagai tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman, mengevaluasi isi materi yang disajikan, serta mendorong siswa mengemukakan pendapat, bertanya, dan melakukan refleksi kritis terhadap informasi yang telah mereka simak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan bermakna.

REFERENSI

- Adiputra. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Staf Tata usaha (Studi Kasus pada MTsN 10 Tanah Datar Kecamatan Sungayang). *Skripsi STIE Inonesia Jakarta, 2018*, 1–23.
- Aghadiati, 2017. Modul Keterampilan Menyimak. *Convention Center Di Kota Tegal, 1997*, 6–32. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Argita Endraswara. 2016. Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aryani, S. 2021. Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, Vol. 3*, 266–270. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>
- Cahyaningtyas, R. 2022. Berita Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Pada Korna Republika Edisi Bulan April 2020 Denagn Tuntutan Kurikulum 2013. 1–24.
- Firman. 2015. Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, 4, 1–13.
- Ismail, F., Darwis, M. A., Halifah, S., & Tiara, T. A. S. 2023. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B di TK Grand Laugi Parepare. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.35905/anakta.v1i1.3299>
- Pambudi, I. 2018. Analisis Framing Video Breaking News Jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 pada Official Youtube Kompas TV. *Repostory.IAIN Tulungagung*, 13–20. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16051/5/Bab II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16051/5/Bab%20II.pdf)
- Prihatin, Y. 2017. Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Sugiyono. 2016. Media Audio Visual. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purwono, Joni, D. 2019. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 2(2), 127–144.
- Rizqia. (2021). Konsep Belajar Menggunakan Media Audio. 25–45. [http://repository.unpas.ac.id/53315/7/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/53315/7/BAB%20II.pdf)
- Rustiani, R., Mahajani, T., & Sarimanah, E. (2017). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN. 9, 469–476.
- Sabariah, H., Ramadhani, I. S., Pramita, S., & Hanim, M. (2021). Peranan Guru Fiqih Terhadap Pembinaan Sholat Berjama'ah Siswa Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 209–220. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i2.608>
- Safitri, S. 2021. Boedi Abdullah dan Ahmad Beni, 2014, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung : Cv pustaka setia), hlm 50. 1. 39–47.
- Saidaturohmah, U. 2017. Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Kelas V Mi Al-Islam Bangsri Jepara. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. 2022. Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Subakti, H. 2023. Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Sudarta. 2022. keterampilan berbahasa. 16(1), 1–23.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. 2021. Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik.
- Suryani. 2017. Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 52(1), 1–5.